Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 7, Nomor 1, Juni 2024; 47 - 59
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra
10.33772/cakrawalalistra.v7i1.2724

KEKERABATAN BAHASA BUGIS DAN BAHASA KONJO PESISIR DI KABUPATEN BULUKUMBA (LINGUISTIK BANDINGAN HISTORIS)

Wiryatul Jannah[1], La Ino[2,] Zahrani[3]
[1,2,3]Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
wiryatuljannah@gmail.com

Copyright © 2024 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kekerabatan antara Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo Pesisir dan juga waktu pisah antara kedua bahasa tersebut. Data penelitian ini menggunakan 200 kosakata dasar menurut Morris Swadesh yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa daerah untuk dilakukan perbandingan. Hasil penelitian dari 200 kosakata dasar yang diperbandingkan terdapat 104 kosakata yang berkerabat, 39 pasangan identik, 36 pasangan yang berkorespondesi fonemis dan 21 pasangan yang memiliki satu fonem berbeda. Sedangkan waktu pisah antar kedua bahasa berkisar antara 1546 – 1174 tahun atau antara 474 - 846 Masehi dihitung dari waktu sekarang. Berdasarkan persentase kata kerabat dan waktu pisah kedua bahasa dapat dikatakan bahwa Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo Pesisir termasuk dalam klasifikasi keluarga (family) karena persentase kedua bahasa tersebut mencapai angka 52 %.

Kata Kunci: Kekerabatan, Bahasa Bugis, Bahasa Konjo Pesisir

Abstract: The main idea of this study is about the kinship relationship of bahasa Bugis and bahasa Konjo Pesisir and also the separation time between those two languages. this study used 200 basic vocabularies by Morris Swadesh as its data, which were then translated into local languages for comparisons. The results showed that from those 200 basic vocabularies that were compared, there were 104 related vocabularies, 39 identical pairs, 36 pairs that had phonemic correspondence and 21 pairs that had one different phoneme. While the separation time between the two languages ranges from 1546 - 1174 years or between 474 - 846 centuries calculated from the present time. Based on the percentage of the related vocabularies and the separation time of those two languages, it can be concluded

that bahasa Bugis and bahasa Konjo Pesisir are classified as family, as the percentage of the two languages was 52%.

PENDAHULUAN

Bahasa Bugis (BB) adalah salah satu rumpun bahasa Austronesia yang digunakan oleh etnik Bugis di Sulawesi Selatan, yang tersebar di sebagian Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, Kabupaten Mejene, Kabupaten Luwu, Kabupaten Sidenreng Rampang, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Wajo, Kabupaten Bone, Kabupaten Sinjai, dan sebagian Kabupaten Bulukumba (wikipedia.org).

Bahasa Konjo adalah salah satu bahasa yang hampir mirip dengan bahasa Makassar, bahasa ini dituturkan oleh suku Kajang penduduk Sulawesi Selatan, Indonesia. Bahasa Konjo terbagi menjadi dua yaitu:

Bahasa Konjo Pesisir (BKP) adalah salah satu bahasa dari bahasa Melayu-Polonesia yang dituturkan di Sulawesi Selatan, penuturnya adalah suku Konjo Pesisir, yang tinggal di kawasan Pesisir disudut tenggara bagian selatan pulau Sulawesi. Sedangkan bahasa Konjo Pegunungan adalah sebuah bahasa Austronesia dari Sulawesi, Indonesia, yang masuk cabang Makassar dari subgrup Sulawesi Selatan. Bahasa tersebut dipakai di kabupaten Bone, Bulukumba, Gowa, Dan Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, barat laut Gunung Lompobantang (Wikipedia.org)

Penelitian kekerabatan bahasa Bugis (BB) dan bahasa Konjo Pesisir (BKP) untuk sementara dapat dilihat dari persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

Contoh:

Gloss	**BB**	**BKP**
Kepala	ulu	ulu
Kuku	kanuku	kanuku
Abu	awu	ahu
Empat	eppa	appa
Nafas	nyawa	nyaha
Baru	baru	beru

Kosakata diatas dapat kita analisis dengan cara memisahkan pasangan kata yang semua fonemnya identik, yang berkorespondensi fonemis, yang memiliki kemiripan secara fonetis dan memiliki sutu fonem berbeda, sebagai bahasa yang berada dalam wilayah dan letak geografis

yang berdekatan, hal ini menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian ini.

Contoh :

1. pasangan kata yang semua fonemnya identik mislanya pada kata :
   - Kepala ulu ulu
   - Kuku kanuku kanuku
2. pasangan kata yang memiliki korespondensi fonemis misalnya pada kata :
   - Empat eppa appa
   - Baru baru beru
3. pasangan kata yang memiliki kemiripan secara foetis

   Pada contoh pasangan kata Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo Pesisir diatas peneliti tidak menemukan pasangan kata yang meniliki kemiripan secara fonetis.
4. pasangan kata yang memiliki satu fonem berbeda
   - Abu awu ahu
   - Nafas nyawa nyaha

Dari pemaparan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang "Kekerabatan Bahasa Bugis dengan Bahasa Konjo Pesisir". Alasan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perbedaan dari kedua bahasa tersebut baik tentang pasangan identik, kemiripan secara fonetis dan lama waktu pisah bahasa dan juga sampai pada saat ini peneliti belum menemukan penelitian tantang kekerabatan pada bahasa tersebut, oleh karena itu diharapkan penelitiaan ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Penelitian tentang bahasa daerah harus terus dilaksanakan sebagai upaya pelestarian bahasa daerah sebagai warisan budaya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul "Kekerabatan Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo di Kabupaten Bulukumba" (Tinjauan Linguistik Bandingan Historis) yang berlokasi di desa Bijawang untuk BB dan di desa Tamalanrea untuk BKP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena data-data diperoleh langsung dari lokasi penelitian agar mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang diharapkan

dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulkan data adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan menggunakan kuisioner 200 kosakata dasar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Morris Swadesh. 200 kosakata tersebut kemudian diartikan dalam BB dan BKP . dan dianalisi dengan langkah-langkah tertentu yang merupakan teknik analisis leksikostatistik. Teknik ini sesuai dengan objek penelitian untuk menetapkan kata kerabat bahasa Bugis dengan bahasa Konjo Pesisir. Cara kerja leksikostatistik mengikuti pola-pola yang dikemukakan oleh La Ino (2015 : 374) yaitu :

1. Mengumpulkan sejumlah kata dari kosakata dasar
2. Menentukan pasangan kosakata dasar yang sekerabat

Menurut La Ino (2015 : 373), penelitian dengan teknik analisis leksikostatistik dilakukan secara kualitatif dengan memperhatikan tahapan berikut ini:

1. Mengidentifikasikan data dengan cara memisahkan pasangan kata yang semua fonemnya identik.
2. Mengidentifikasikan data dengan cara memisahkan pasangan yang memiliki korespondensi fonemis.
3. Mengidentifikasikan data dengan cara memisahkan pasangan yang memiliki kemiripan secara fonetis
4. Mengidentifikasikan data dengan cara memisahkan pasangan yang mempunyai satu fonem berbeda.

Tahapan selanjutnya yaitu menghitung waktu pisah kedua bahasa dan menghitung jangka kesalahan antara BB dan BKP. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini, adalah :

a. Tingkat persentase hubungan kekerabatan antara dua bahasa atau lebih yang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$H = \frac{J}{G} x\ 100\%$$

Ket :

Di mana H = Hubungan kekerabatan
J = Jumlah kata berkerabat
G = Glos (item)

b. Waktu pisah antara dua bahasa kerabat yang sudah diketahui persentase kata kerabatnya, dapat dihitung dengan menggunakan dengan rumus berikut:

1) Untuk menghitung waktu pisah I yaitu.

$$t = \frac{Log\ c}{2logr}$$

Ket :

Di mana t = lama waktu pisahan dalam satuan ribuan tahun

c = persentase kata-kata yang berkerabat dari dua bahasa

r = indeks retensi yaitu persentase kata-kata yang sekerabat tetap ada seribu tahun setelah kedua bahasa itu berpisah dari bahasa purbanya.

2) Menghitung lama waktu pisah II yaitu.

$$t1 = \frac{\log c + \sqrt{\frac{c(1-c)}{n}}}{2 \log r}$$

Ket:

Di mana t1 = lama waktu pisah II

c = persentase kata-kata kerabat dari dua bahasa

n = jumlah kata yang di perbandingkan (keraf, 1984:130)

c. Menghitung jangka kesalahan

Untuk menghitung jangka kesalahan yang sebenarnya digunakan rumus:

t-t1

Ket.

Di mana t = lama waktu pisah dalam satuan ribuan

t1 = lama waktu pisah II(La Ino., 2016)(Ino, La, 2018), (M. La Ino, 2022), (La Ino & Nanda Saputra, 2021), (L. Ino et al., 2022), (La Ino, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Kekerabatan Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo Pesisir di Kabupaten Bulukumba, dengan tehnik Leksikostatistik yang membandingkan 200 kosakata dasar Morris Swadesh, perbandingan ini dilakukan untuk mencari kosakata yang dianggap berkerabat dari bahasa Bugis dan bahasa Konjo Pesisir. Setelah membandingkan 200 kosakata dasar dari kedua bahasa langkah selanjutnya adalah perhitungan persentase kekerabatan dari kedua bahasa tersebut.

Perbandingan kosakata dasar dari Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo Pesisir yang menggunakan 200 kosakata Morris Swadesh yang disajikan dalam tabel yang membandingkan kedua bahasa sehingga menghasilkan kata yang berkerabat.

Kata Kerabat Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo Pesisir

No	No Daftar Kosakata	Glos	BB	BKP
1.	1	abu	awu	ahu
2.	5	air (meng)	maccolo	aʔloʔloro
3.	6	anak	anaʔ	anaʔ
4.	7	angin	aŋiŋ	aŋiŋ
5.	8	anjing	asu	asu
6.	9	apa	aga	apa
7.	10	api	api	api
8.	11	apung	monaŋ	aʔ moha
9.	12	asap	rumpu	ambu
10.	16	bakar	tunu	tunu
11.	19	bapak	ambe	amma
12.	21	baru	baru	beru
13.	22	basah	marica	jiʔjai
14.	23	batu	batu	batu
15.	24	berapa	siaga	sikura
16.	28	bengkak	boro	boro
17.	29	berenang	laŋe	aʔ laŋe
18.	35	binatang	olokolo	olo-oloʔ
19.	36	bintang	biccoeŋ	bintoeŋ
20.	37	buah	buwa	buwa
21.	38	bulan	uleŋ	bulaŋ
22.	39	bulu	bulu	bulu
23.	40	bunga	buŋa	buŋa
24.	41	bunuh	uno	huno
25.	47	cium	bau	hau
26.	48	cuci	bissa	bissa
27.	50	dan	dan	dan
28.	52	darah	ceraʔ	rara
29.	55	daun	rauŋ	rauŋ
30.	59	di dalam	di laleŋ	injo lalaŋ
31.	64	di sini	koeddi	kunni
32.	65	di situ	koro	kuntu
33.	66	dorong	soroŋ	soroŋ
34.	67	dua	dua	rua
35.	68	duduk	cudaŋ	aʔ cidoŋ
36.	70	empat	eppa	appa
37.	71	engkau	iko	kau

38.	72	gali	kaeʔ	keke
39.	74/	garuk	kakkaŋ	kakkaŋ
40.	75	gemuk	commo	soʔmo
41.	76	gigi	isi	gigi
42.	77	gigit	okko	kiʔki
43.	78	gosok	gosoʔ	gosoʔ
44.	79	gunung	buluʔ	buluʔ
45.	81	hapus	lullu	luʔlu
46.	82	hati	ate	ate
47.	86	hisap	isoʔ	isoʔ
48.	88	hitung	rekeŋ	rekeŋ
49.	89	hujan	bosi	bosi
50.	91	ia	iye	iya
51.	95	istri	baine	bahine
52.	98	jahit	jaiʔ	jaiʔ
53.	100	jantung	uso	puso
54.	103	kabut	saliwu	salihu
55.	107	kamu	iko	kau
56.	110	kata (ber)	mappau	appau
57.	113	kepala	ulu	ulu
58.	114	kering	marakko	araŋko
59.	117	kuku	kanuku	kanuku
60.	119	kuning	maridi	didi
61.	120	kutu	utu	kutu
62.	122	langit	laŋiʔ	laŋiʔ
63.	124	lebar	lebba	labba
64.	125	leher	elloŋ	kalloŋ
65.	126	lelaki	urane	buruʔne
66.	127	lempar	rempe	rembasa
67.	129	lidah	lila	lila
68.	130	lihat	ita	ita
69.	131	lima	lima	lima
70.	136	makan	manre	nganre
71.	137	malam	wenni	baŋŋi
72.	138	mata	mata	mata
73.	139	matahari	mataesso	mataello
74.	140	mati	mate	mate
75.	141	merah	cellaʔ	eja
76.	143	minum	minuŋ	ŋinuŋ

77.	146	nama	aseŋ	areŋ
78.	147	napas	nyawa	nyaha
79.	148	nyanyi	keloŋ	keloŋ
80.	149	orang	tau	tau
81.	152	pasir	kessiʔ	kassiʔ
82.	155	peras	perra	pera
83.	158	piker	pikkiriʔ	pikkiri
84.	162	pusar	posiʔ	possiʔ
85.	163	putih	pute	pute
86.	165	rumput	aruʔ	ruku
87.	166	satu	seʔdi	seʔre
88.	170	siapa	iga	inai
89.	172	semua	iyamaneŋ	iyaŋase
90.	175	tajam	tareŋ	taraŋ
91.	177	tahun	tauŋ	tauŋ
92.	178	takut	matau	mallaʔ
93.	179	tali	tulu	tulu
94.	188	tetek	susu	susu
95.	190	tidur	tinro	tinro
96.	191	tiga	tellu	tallu
97.	192	tikam	toʔdo	ni tobоʔ
98.	193	tipis	manipi	nipisi
99.	194	tiup	errung	harrung
100.	195	tongkat	toŋkaʔ	tukkaŋ
101.	196	tua	toa	toa
102.	197	tulang	kabuttu	bukuʔ
103.	199	ular	ulaʔ	ularaʔ
104.	200	usus	usus	usus

- **Tingkat persentase kata kerabat**

Tingkat persentase kata kerabat antara BB dan BKP dihitung dengan menggunakan rumus:

$$H = \frac{J}{G} \times 100\ \%$$

Dimana : H = hubungan kekerabatan
J = Jumlah kata berkerabat
G = Glos (item)

Dik : J = 104
G = 200

Dit : H = ...?

Penyelesaian :

$$H = \frac{I}{G} \times 100\ \%$$

$$H = \frac{104}{200} \times 100\ \%$$

$$H = 0{,}52 \times 100\ \%$$

$$H = 52\ \%$$

Jadi, persentase kekerabatan BB dan BKP adalah 52 %.

- **Menghitung Waktu Pisah**
- **Waktu Pisah I**

Waktu pisah I antara dua bahasa yang telah diketahui tingkat persentase kata kerabatnya, dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{\log c}{2 \log r}$$

Dimana : t = lama waktu pisah

c = persentase kata-kata yang berkerabat dari dua bahasa

r = indeks retensi

log = logaritma dari

Dik = c = 52 % (0,52)

r = 81 % (0,81)

Dit = t = . . . ?

Penyeleaian :

$$= \frac{\log 52}{2 \,.\, \log 81\%}$$

$$= \frac{\log 0{,}52\ \%}{2 \,.\, \log 0{,}81\ \%}$$

$$= \frac{-0{,}283}{2 \times (0{,}0915)}$$

$$= \frac{-0{,}283}{-\,0{,}183}$$

t = 1,546

= 1,546 × 1000

= 1546 Tahun

Jadi, lama waktu pisah 1 antara BB dan BKP sekitar 1546 tahun yang lalu. Dengan demikian, perhitungan lama waktu pisah 1 BB dan BKP dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bahasa Bugis dan bahasa Konjo Pesisir menjadi dua bahasa sekitar 1546 tahun yang lalu atau 474 M dihitung dari waktu sekarang (2020)
2. Bahasa Bugis dan bahasa Konjo Pesisir mulai pisah pada abad ke V

- **Waktu Pisah II**

Untuk mengetahui waktu pisah II antara dua bahasa, dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t1 = \frac{\log c + \sqrt{\frac{c(1-c)}{n}}}{2 \log r}$$

Dimana : c = persentase kata-kata kerabat dari dua bahasa
n = jumlah kata yang diperbandingkan
t1 = lama waktu pisah II

Dik : c = 52 % (0,52)
n = 200

Dik : t1 =...?

$$= \frac{\log 52 + \sqrt{\frac{1-0,52}{200}}}{-0,183}$$

$$= \frac{\log 0,52 + \sqrt{\frac{0,52 \cdot (1-0,48)}{200}}}{-0,183}$$

$$= \frac{-0,283 + \sqrt{\frac{0,52 \cdot (0,48)}{200}}}{-0,183}$$

$$= \frac{-0,283 + \sqrt{\frac{0,249}{200}}}{-0,183}$$

$$= \frac{-0,283 + \sqrt{0.0012}}{-0,183}$$

$$= \frac{-0,283 + 0,034}{-0,183}$$

$$= \frac{-0,249}{-0,183}$$

$$= 1,360$$

$$= 1,360 \times 1000$$

t1 = 1360 tahun

Jadi, lama waktu pisah 2 antara BB dan BKP sekitar 1360 tahun yang lalu atau 660 M.

- **Menghitung Jangka Kesalahan**

Setelah menghitung lama waktu pisah 1 dan lama waktu pisah 2 maka untuk menghindari kesalahan standar digunakan rumus :

$$t - t1$$

dimana : t = lama waktu pisah I
t1 = lama waktu pisah II

dik : t = 1546
t1 = 1360 tahun

Penyelesaian :

= 1546 – 1360
= 186

Angka inilah yang ditambah dan dikurang dengan waktu pisah 1 untuk memperoleh waktu pisah kedua bahasa. Dengan demikian, t1 – t artinya antara 1360 + 186 = 1546 dan 1387 – 186 = 1174.

Jadi, dengan memperhitungkan angka dalam jangka kesalahan standar (0,7) dari keadaan sebenarnya, maka waktu pisah BB dan BKP adalah dua bahasa yang berbeda kemudian kedua bahasa tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

1. Bahasa Bugis dan bahasa Konjo Pesisir mulai terpisah antara 1546 - 1174 tahun yang lalu atau tahun 474 - 846 M dihitung dari waktu sekarang (2020).
2. Bahasa Bugis dan bahasa Konjo Pesisir mulai terpisah dari bahasa protonya sekitar 474 M tahun yang lalu.

Tabel 9. Bagan Kekerabatan Bahasa

No	Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo pesisir	
1	Persentase kata kerabat	52%
2	Waktu pisah 1	1546
3	Waktu pisah 2	1360
4	Jangka kesalahan	186
5	Kekerabatan kedua dari bahasa protonya	1546– 1174 atau 474 – 846

Bagan kekerabatan di atas menunjukkan bahwa bahasa Bugis dan bahasa Konjo Pesisir merupakan bahasa yang masih memiliki hubungan. Hal ini terbukti dari persentase kata kerabat 51,5 % yang membuktikan tingkat hubungan kedua bahasa adalah keluarga (family). Waktu pisah 1 dari dua bahasa tersebut adalah 1546 tahun atau 474 M sedangkan waktu pisah 2 dari dua bahasa tersebut adalah 1360 tahun atau 660 M dan jangka kesalahan dari dua bahasa tersebut adalah 186.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, penulis menyimpulkan bahwa dalam bahasa Bugis dan bahasa Konjo Pesisir terdapat 104 pasangan kata yang berkerabat yaitu 39 pasangan kata yang identik, 33 pasangan kata yang berkorespondensi fonemis dan 25 pasangan yang memiliki satu fonem yang berbeda, adapun pasangan yang memiliki kemiripan secara fonetis tidak ditemukan dalam penelitian ini. Jadi berdasarkan persentase kata kerabat dan waktu pisah kedua bahasa dapat dikatakan bahwa Bahasa Bugis dan

Bahasa Konjo Pesisir termasuk dalam klasifikasi keluarga (family) karena persentase kedua bahasa tersebut mencapai angka 52 %.

Berdasarkan data-data dari perbandingan antara bahasa Bugis dan bahasa Konjo Pesisir dengan langkah-langkah penetapan kata kerabat dan perhitungan jangka kesalahan, maka melihat bahasa Bugis dan bahasa Konjo Pesisir merupakan kategori satu bahasa yang sama dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo Pesisir mulai terpisah antara 1546 - 1174 tahun yang lalu atau 474 – 849 M dihitung dari waktu sekarang (2020)

2. Berdasarkan persentase kata kerabat dan waktu pisah kedua bahasa, dapat dikatakan bahwa bahasa Bugis dan bahasa Konjo Pesisir termasuk dalam klasifikasi bahasa keluarga *(family).*

DAFTAR PUSTAKA

Arman, A., Nurjannah, N., Masri, F. A., Nirmalasari, N., & Mariani, M. (2023). Analisis Gaya Bahasa dalam Iklan Komersil di Kendari. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *6*(2), 81-90.

La Ino. (2015). "Pemanfaatan Linguistik Historis Komparatif dalam Pemetaan Bahasa-Bahasa Nusantara" dalam jurnal Retorika Vol. 1 Nomor 2 Oktober 2015. Hal 365-351.

Ino, La, L. O. S. (2018). The Lexicostatistic Study Of Culambacu Language With Tolaki Language. *Jurnal Cakrawala Linguista*, *Nomor 1 Vo*.

Ino, L., A.R.G, Y., & Samsul. (2022). Relationship Tolaki Language and Taloki Language. *Proceedings of the International Congress of Indonesian Linguistics Society (KIMLI 2021)*, *622*(Kimli), 33–36. https://doi.org/10.2991/assehr.k.211226.008

La Ino. (2016). Rekonstruksi Protobahasa Muna dan kambowa. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, *Vol. 2*, *No*(September 2016).

La Ino. (2023). *hubungan genetis dan kebertahanan leksikon budaya pada bahasa culambacu dan bahasa liabuku (studi Komparatif dan Ekolinguistik).*

La Ino, M. (2022). *Hubungan Kekerabatan Tolaki Konawe dan Tolaki Mekongga*.

La Ino, & Nanda Saputra. (2021). Relationship of Muna Language, Ciacia, Tukang Besi and Culambacu (Lexicostatistic and Glotochronology Study). *LingLit Journal Scientific Journal for Linguistics and Literature*, *2*(4), 186–198. https://doi.org/10.33258/linglit.v2i4.557

Nurjannah, N., Martisa, E., Saerudin, S., & Nuru, S. (2023). Strategi Penolakan dalam Konteks Jual Beli Online di Kendari. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(01), 103-111.

Nurjannah, N., Martisa, E., Saerudin, S., & Putra, A. (2021). Tindak tutur ilokusi dalam transaksi jual beli online di kota kendari. *Seshiski: Southeast Journal of Language and Literary Studies*, *1*(2), 132-143.

Saerudin, S. (2023). TINDAK TUTUR LITERAL DAN TIDAK LITERAL DALAM UNGKAPAN PENOLAKAN ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI. *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia*, *6*(2), 205-215.

Nasarudin, N., Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., ... & Febriana, N. (2024). *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Wikipedia. "Bahasa Konjo Pesisir" Wikipedia: Ensiklopedia Bebas. Wikipedia,
Ensiklopedia Bebas, 15 Okt. 2018. Web. 01 Jun. 2019, id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Konjo_Pesisir.

"Bahasa Bugis" Wikipedia: Ensiklopedia Bebas. Wikipedia, Ensiklopedia
Bebas, 14 Nov. 2019. Web. 01 Jun. 2019, id.wikipedia.org/wiki/Bahasa Bugis.